

Antecedent dan Konsekuensi Akuntabilitas Keuangan Desa

**Citra Ayudiati¹,
Endarwati²,**

Tanggal Masuk:

Desember, 2020

Tanggal Revisi:

Desember, 2020

Tanggal diterima:

Desember, 2020

Mengutip ini sebagai:

Ayudiati, C.,

Endarwati. (2020).

Antecedent dan

Konsekuensi

Akuntabilitas

Keuangan Desa.

Journal of Public and

Business Accounting

1(2), 13-23.

Abstrak. Penelitian ini memberikan gambaran dari beberapa variabel faktor yang mempengaruhi tingkat *antecedent* dan konsekuensi dari faktor Akuntabilitas Keuangan Desa terhadap faktor yang lain sehingga bisa memahami pola yang baik dalam Akuntabilitas Keuangan Desa. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Bendahara, dimana PTPKD ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa dari 14 desa dengan masing-masing desa terdiri dari 6 koresponden, sehingga total koresponden adalah 84 responden. Hasil penelitian menunjukkan jika semakin bagus tingkat SDM maka semakin bagus tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa, selain itu pemahaman akuntansi yang baik juga akan meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa. Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa akan berdampak nyata pada kepercayaan publik dan kepercayaan publik yang meningkat akan berdampak juga pada tingkat partisipasi. Selanjutnya, penggunaan TI tidak memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa tidak mempengaruhi partisipasi.

Kata Kunci: *Antecedent*, Pemahaman Akuntansi, Penggunaan TI, Kepercayaan Publik, Partisipasi, Akuntabilitas Laporan Keuangan.

Abstract. *This study provides an overview of several variables affecting the antecedent level, as well as the consequences of the Village Financial Accountability faktor on other faktors to help understanding the good patterns of the Village Financial Accountability. The subjects of this study were the Village Heads and the members of Rural Technical Staff of Financial Management (PTPKD), consisting of the Village Secretary, Section Head and Treasurer, where the number of PTPKD members determined by a Village Head Decree from 14 villages with each village consisting of 6 correspondents. Therefore, the total correspondents were 84 people. The results showed that the better the level of human resources is, the better the level of accountability of village financial reports is. Beside that, a good understanding of accounting will increase the accountability of village financial reports. The accountability of the Village Financial Report will have a real impact on publik trust and increased publik trust will also have an impact on the level of participation. Furthermore, the use of IT has no influence on the Accountability of Village Financial Statements, and the Accountability of Village Financial Statements does not affect participation.*

Keywords: *Antecedent, Accounting Understanding, Use of TI, Public Trust, Participation, Accountability of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah dapat diartikan sebagai sebuah kewajiban pemerintah terutama yang berkaitan dengan bidang administrasi dalam pengelolaan keuangan negara yang berkaitan dengan bidang keuangan dalam hal ini adalah pemerintahan desa. Berbicara Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa maka kita bicara mengenai menyajikan dan pelaporan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban dari penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik (RiantiarNo. & Azlina, 2011) dan digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Dalam penelaahan Badan Akuntabilitas Negara (BKN) DPR RI terhadap hasil pemeriksaan anggaran 2015 sampai dengan 2018 pada 80 kabupaten, 5 kota dan 10006 kecamatan pada 33 propinsi di Indonesia menemukan

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto, cayudiati@gmail.com

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto, ndear.wati@gmail.com

adanya permasalahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan permendagri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang meliputi kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban yang dilaksanakan oleh PTKD (Pelaksana Tehnis Pengelola Keuangan Daerah) (Komisi VIII DPR, 2016).

PTKD akan membantu pemerintahan desa untuk membantu pengelolaan keuangan desa. (Buku Pintar Dana Desa, 2017). Dalam UU desa No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) “Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”. Dalam pendalaman masalah yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke desa ditemukan bahwa masih banyak pemahaman yang berkaitan dengan penggunaan Dana Desa yang masih belum sesuai permasalahannya, diantaranya: Kepastian penggunaan Dana Desa, perbedaan dalam waktu perencanaan dan pelaksanaan, indikator target pembangunan yang masih belum jelas sehingga menyebabkan adanya masalah antara perencanaan dan pelaksanaan yang akan berdampak pada keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa akan dilihat dari aspek perencanaan penganggaran, pelaporan, akuntabilitas finansial, serta pengawasan keuangan desa.

Akuntabilitas Keuangan Desa tidak terbentuk dengan sendirinya, semua melalui tahapan tahapan yang dilalui mulai dari bidang SDM sampai dengan penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini akan melihat sejauh mana faktor-faktor yang digunakan akan menjadi Antecedent dan Konsekuensi Akuntabilitas Keuangan desa, dimana faktor yang membentuk Akuntabilitas Keuangan Desa dalam hal ini adalah Laporan Keuangan yaitu Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman terhadap Akuntansi Keuangan Desa. Tidak kalah penting lagi adalah analisa hubungan Akuntabilitas Keuangan Desa terhadap *Publik Trust* (Kepercayaan publik) dan Partisipasi Masyarakat (Rahmawati dan Ayudiati, 2015).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dari beberapa variabel faktor yang mempengaruhi tingkat *antecedent* dan konsekuensi dari faktor Akuntabilitas Keuangan Desa terhadap faktor yang lain sehingga bisa memahami pola yang baik dalam Akuntabilitas Keuangan Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Keuangan Desa

Akuntansi pemerintahan memiliki peran dalam mengelola dana keuangan publik untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dimulai dari tata kelola keuangan pusat, daerah dan desa. Kewenangan tersebut tertuang dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 (Rahmawati & Ayudiati, 2015).

Akuntabilitas adalah perwujudan dari pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan untuk melaksanakan tugasnya dan fungsinya yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Mahmudi yang dimaksud dengan Akuntabilitas Finansial merupakan pertanggungjawaban lembaga lembaga publik untuk menggunakan dana publik serta secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi (Riyanto, 2015).

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa pengaturan desa bertujuan untuk: (a) Memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudahnya terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) Memberikan kejelasan status dan kepastuan hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan RI demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia; (c) Melestraikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa; (d) Mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama; (e) Membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien, terbuka serta tanggung jawab; (f) meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum (Rahmawati dan Ayudiati, 2015).

Pada dasarnya pengelolaan keuangan desa harus berpedoman pada prinsip prinsip berikut: (1) Pengelolaan keuangan direncanakan secara terbuka melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa yang hasilnya dituangkan dalam Peraturan Desa tentang APBDes serta dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dan melibatkan seluruh unsur masyarakat desa; (2) Seluruh kegiatan harus

dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis dan hukum; (3) Informasi tentang keuangan desa secara transparan dapat diperoleh oleh masyarakat; (4) Pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan prinsip hemat, terasah dan terkendali (Hanifah dan Praptoyo, 2015).

Kompetensi SDM

Kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dasar dan kualitas kerja yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik (Zubaidi et al., 2019). Pada pengelolaan keuangan desa kompetensi SDM menjadi bagian yang sangat penting dimana kompetensi sdm untuk desa menjadi salah satu penunjang untuk melaksanakan tugas, kompetensi SDM dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dalam perkembangannya tidak bisa dipisahkan dalam ketika berbicara masalah organisasi, dalam PP No. 56 Tahun 2005 dinyatakan bahwa proses pemerintahan harus melalui proses tata kelola yang baik, oleh karena itu pemerintah desa yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah yang memiliki wewenang untuk mengelola dana publik harus juga menggunakan teknologi informasi dalam mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik (Zubaidi et al., 2019).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dalam konteks pemahaman akuntansi desa mengambil hasil dari penelitian yang terdahulu yang menanyakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk pemahaman akuntansi desa tentu saja membutuhkan analisa lebih lanjut lagi (Yasma, 2019).

Kepercayaan Publik

Hubungan antara pemerintah dan warganegara adalah hubungan yang terjalin karena memiliki kesamaan tujuan, dimana untuk membuat hubungan yang memiliki tujuan yang sama maka dibituhkan kepercayaan sebagai pondasi. Pondasi ini yang akan membuat hubungan menjadi saling memahami dan memiliki tujuan yang sama (Ayudiati, 2016).

Partisipasi

Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya (Hakim et al., 2018).

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Kompetensi SDM dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi mampu membawa arah yang baik untuk memberikan definisi mengenai kinerja laporan keuangan (Manur et al., 2019). Sumberdaya manusia

yang memiliki kemampuan tinggi akan mampu membantu dalam keberhasilan implementasi kebijakan (Astini et al., 2019). Oleh karenanya hipotesis dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1 : Faktor Kompetensi SDM berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

Pemahaman Akuntansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Pemahaman Akuntansi dalam beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh No.va (2015) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, namun dalam penelitian yang lain dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. [8]Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2 : Faktor Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Keuangan Desa

Teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan peradaban yang mampu membantu dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan berbagai perangkat baik hardware maupun software.. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3 : Faktor Penggunaan Teknologi berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Akuntabilitas Keuangan Desa dan Kepercayaan Publik

Akuntabilitas dalam Keuangan desa adalah bentuk dari perwujudan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dipercayakan untuk mencapai tujuan tertentu (Tahir, Muh et al., n.d.). Kepercayaan publik dalam akuntabilitas keuangan adalah kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan desa (Nurritziana et al., 2017). Sehingga hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4 : Akuntabilitas Keuangan Desa berpengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Publik

Akuntabilitas Keuangan Desa dan Partispasi Masyarakat

Partispasi adalah perwujudan atas sebuah keinginan untuk mengembangkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat (Hakim et al., 2018). Sehingga Hipotesis yang dikembangkan adalah:

H5 : Akuntabilitas Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap partispasi masyarakat

Kepercayaan publik dan Partispasi Masyarakat

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kepercayaan publik dengan tingkat partispasi masyarakat , maka dikebangkanlah hipotesis sebagai berikut:

H6 : Faktor kepercayaan publik memiliki hubungan dengan faktor Partispasi Masyarakat

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitaian ini adalah bidang Akuntansi Keuangan Publik dimana dikhususkan pada Akuntansi Perilaku yang dilihat dari beberapa variabel yang berkaitan dengan perilaku Akuntansi. Subjek penelitian menggunakan Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Bendahara, dimana PTPKD ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa (Buku Pintar Dana Desa, 2017). Dimana penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 desa dengan masing masing desa terdiri dari 6 koresponden, sehingga total koresponden adalah 84 responden.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dimana pengambilan sampel akan diambil secara langsung dari populasi. Melihat dari permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian kausalitas dimana bertujuan untuk menganalisa hubungan dan pengaruh sebab

akibat dari satu atau lebih fenomena dengan menggunakan pengujian hipotesis. (Ayudiati, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Dana Desa, sedangkan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan PTPKD dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pakem, Kecamatan Turi dan Kecamatan Cangkringan.

Definisi Variabel Operasional

Variabel diukur dengan menggunakan model skala likert empat poin yaitu :

- (1) Sangat Tidak Setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Setuju
- (4) Sangat Setuju

Dimana responden akan diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan yang ditujukan kepada mereka dengan kondisi yang sesungguhnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen dimana dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel endogen nantinya.

Analisa data menggunakan Smart PLS untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang kami gunakan mampu memberikan hasil yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini dengan menggunakan instrument kuesioner, dimana kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dan diminta untuk mengisi. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris desa, Bendahara Desa dan 3 Kaur Desa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden yang berada di wilayah kabupaten Sleman. Sebagai salah satu pertimbangan adalah luasnya daerah wilayah di Sleman terutama di Daerah Sleman Utara yang juga memiliki berbagai potensi pendapatan daerah yang cukup besar. Tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini sebesar 100% dimana jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sejumlah 84 kuesioner.

Persamaan Struktural dan Measurement Model

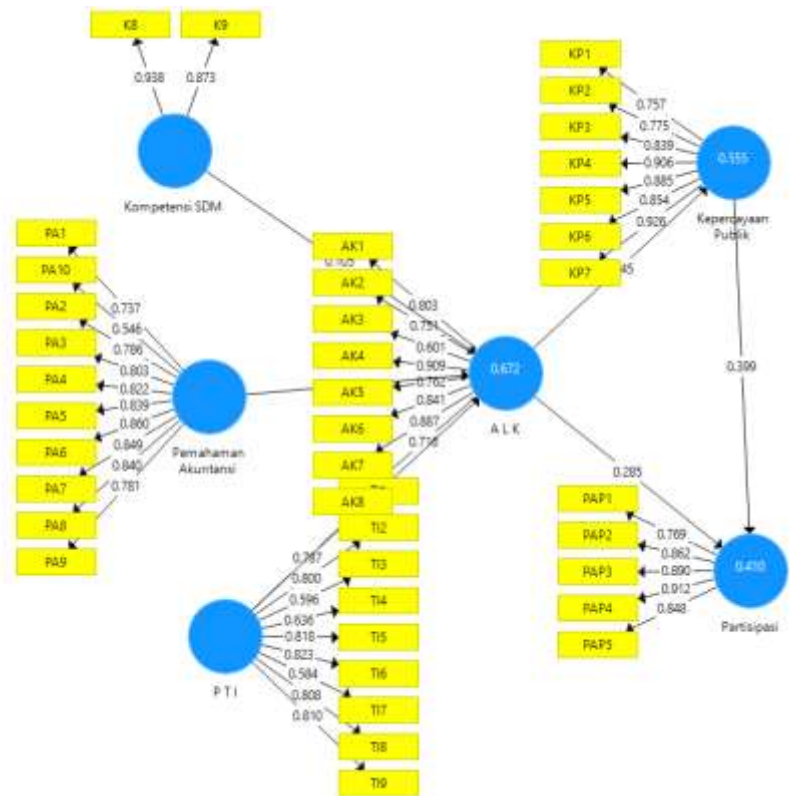
Model evaluasi dalam PLS seperti yang dikatakan oleh Ghazali dalam Ayudiati (2016) dilakukan dengan menilai outer model dan inner model. Dimana outer model atau model pengukuran dilakukan dengan menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dapat dievaluasi dengan menggunakan validitas konvergen dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach Alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan untuk menilai outer model dengan indikatornya formatif dapat dievaluasi dengan menggunakan relative weight dan melihat signifikan indikator konstruk tersebut.

Pengujian Validitas

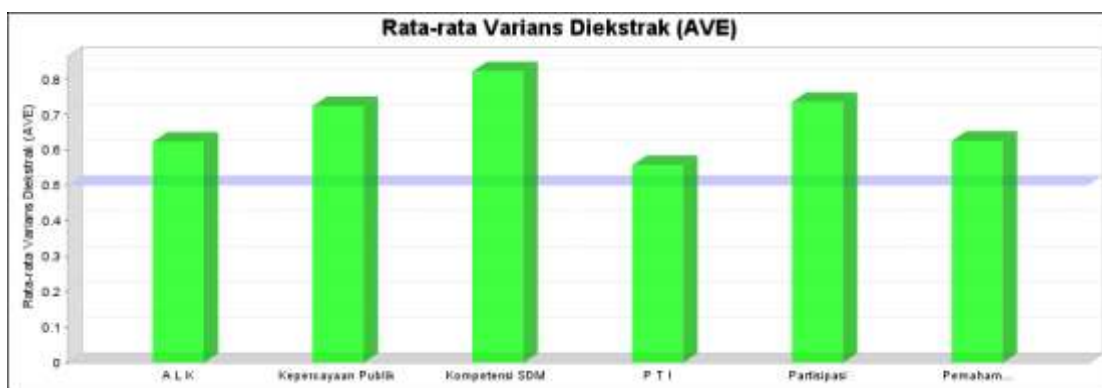
Validitas indikator yang menyusun sebuah konstruk dapat diukur dengan menggunakan analisa dari nilai loading faktornya dari masing masing indikatornya konstraknya. *Rule of thumbs* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu yang memiliki nilai loading faktornya lebih dari 0,7 atau kita juga bisa menggunakan nilai average variance extracted (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5. Tabel Pengujian Validitas menggunakan AVE berikut:

Konstruk	Kode	Nilai AVE
Kompetensi SDM	Komp	0,623
Pemahaman Akuntansi	PA	0,724
Penggunaan Teknologi Informasi	PTI	0,822
Akuntabilitas Laporan keuangan	ALK	0,557
Kepercayaan Publik	KP	0,735
Partisipasi	P	0,626

Tabel 1. Pengujian Validitas menggunakan AVE



Gambar 2. Hasil Pengolahan PLS



Grafik 1. Rata-rata AVE

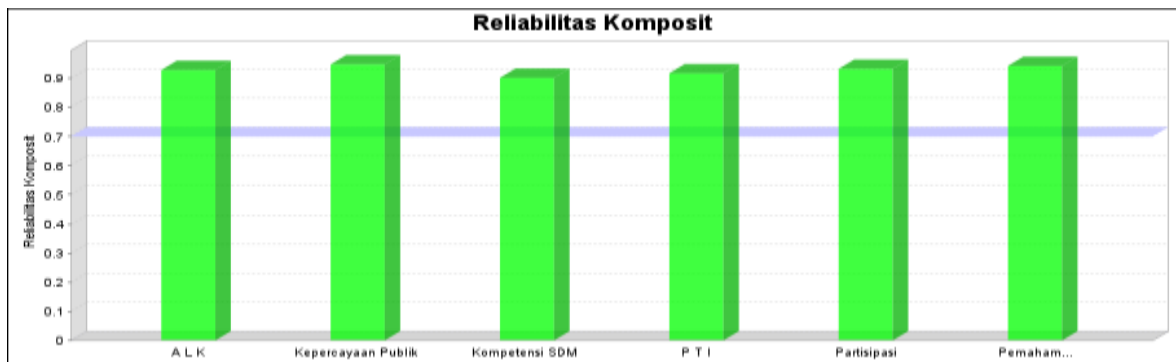
Setelah melihat nilai AVE pada grafik 1 dari masing masing variabel dapat kita lihat bahwa ternyata nilai AVE diatas 0,5 sehingga variabel pembentuk dalam penelitian ini memiliki konstruk yang valid dalam melakukan pengukuran sesuai dengan fungsi dan ukurannya .

Pengujian Reliabilitas

Pengujian evaluasi juga melihat dari reliabilitas suatu konstruk yang ada dalam penelitian tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Cara mengukur reliabilitas dalam suatu konstruk dalam penelitian ini kami menggunakan Cronbach Alpha dan juga menggunakan Composite Reliability dimana aturan yang berlaku pada Composite Reliability adalah nilainya harus lebih besar dari 0,7 , dalam penelitian ini kami menghitung nilai Composite Reliability adalah :

Konstruk	Kode	Nilai Composite Reliability
Kompetensi SDM	Komp	0,929
Pemahaman Akuntansi	PA	0,948
Penggunaan TekNo.logi Informasi	PTI	0,902
Akuntabilitas Laporan keuangan	ALA	0,918
Kepercayaan Publik	KP	0,933
Partisipasi	P	0,943

Tabel 2. Hasil Composite Reliability



Grafik 2. Realibilitas Komposit

Dari hasil olah data dapat kita lihat bahwa nilai dari Composite Reliability pada variabel yang ada di penelitian ini telah melampaui nilai 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat realibility .

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai P Value. Tingkat signifikan parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel penelitian. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Item	Sampel Asli	Mean	Standar Deviasi	T Statistik	P Value
PTI -> ALK	0,168	0,194	0,160	1,054	0,292
ALK -> Partisipasi	0,285	0,276	0,193	1,474	0,141
Komp -> ALK	0,105	0,107	0,052	2,037	0,042
Kper.Publik -> Partisipasi	0,399	0,412	0,183	2,185	0,029
Pemahaman -> ALK	0,650	0,626	0,165	3,936	0,000
ALK -> Kepercayaan Publik	0,745	0,757	0,072	10,349	0,000

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

Lebih lanjut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji P Value adalah sebagai berikut:

Hubungan	Hipotesis	P Value	Hasil dengan signifikan 5 %	Keterangan
Kompetensi Akuntabilitas Lap Keu ->	H1	0,042	P Value < 0,05	H1 Diterima
Pemahaman Akt Akuntabilitas Lap Keu ->	H2	0,000	P Value < 0,05	H2 Diterima
Penggunaan TI Akuntabilitas Lap Keu ->	H3	0,292	P Value > 0,05	H3 Ditolak
Hubungan	Hipotesis	P Value	Hasil dengan signifikan 5 %	Keterangan
Akuntabilitas Lap Keu -> Kepercayaan Publik	H4	0,000	P Value < 0,05	H4 Diterima
Akuntabilitas Lap Keu -> Partisipasi	H5	0,141	P Value >0,05	H5 Ditolak
Kepercayaan Publik -> Partisipasi	H6	0,029	P Value < 0,05	H6 Diterima

Tabel 4. hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji P Value

Kompetensi SDM memiliki pengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan

Hipotesis yang pertama (H1) berbunyi “ Kompetensi SDM memiliki pengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan keuangan “.Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM memiliki pengaruh secara positif sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis 1 diterima. Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel benevolence memiliki pengaruh secara positif sehingga H_0 ditolak dan hipotesis 1 diterima. Hasil uji hipotesis dianalisa dengan menggunakan p value dengan tingkat signifikan 5% dimana pada hasil pengujian menghasilkan p value sebesar 0,042 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dikarenakan nilai p value lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan maka Hipotesis 1 diterima.

Maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Zubaidi dimana SDM yang memiliki kompetensi akan membawa kepada kinerja laporan keuangan yang lebih baik. (Zubaidi et al., 2019)Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan , hal ini dapat kita katakan bahwa jika sumber daya manusia menjadi semakin baik maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.(Wati, 2014) Kompetensi SDM memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi dalam hal ini adalah organisasi Desa dimana kompetensi SDM memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi sehingga akan berjalan dengan baik. Sehingga adanya kompetensi SDM kita akan dapat melihat sejauh mana fungsi organisasi pemerintahan dapat berjalan dengan profesional, efektif dan efisien.

Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Hipotesis yang kedua (H2) berbunyi “Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa” dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh secara positif sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian dalam H2 menggunakan analisa p value dimana dengan signifikan 5% yang diperoleh hasil sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima dan dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yasma Amila Hasanah dimana dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

daerah.(Yasma, 2019) sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Hariman yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi yang baik akan memiliki dampak bagi Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman akuntansi bagi perangkat desa sehingga mampu menghasilkan Laporan Keuangan Desa yang memiliki Akuntabilitas.

Penggunaan teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Hipotesis yang ketiga (H3) berbunyi “ Penggunaan teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa” dimana hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar 0,292 dimana dengan tingkat signifikan 5 % atau 0,05 maka p value hasil uji dinyatakan lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga H3 ditolak dan Ho diterima. Sehingga dinyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa. Hal ini sejalan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Zubaida dimana penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki hubungan dengan akuntabilitas laporan keuangan desa.(Zubaidi et al., 2019). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hariman dimana menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Manur et al., 2019).

Akuntabilitas Laporan keuangan Desa memiliki pengaruh positif terhadap Kepercayaan Publik

Hipotesis ke empat (H4) yang berbunyi “ Akuntabilitas Laporan keuangan Desa memiliki pengaruh positif Kepercayaan Publik ” dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa memiliki pengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Publik sehingga Ho ditolak dan Hipotesis 4 diterima. Hasil pengujian dalam H4 menggunakan analisa p value dimana dengan signifikan 5% yang diperoleh hasil sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima dan dinyatakan bahwa Akuntabilitas Laporan keuangan Desa memiliki pengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Publik.

Sehingga dapat kita nyatakan bahwa semakin baik akuntabilitas laporan keuangan desa maka akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap organisasi desa di masing masing daerah. Kepercayaan masyarakat yang tinggi tentu saja akan berdampak pada kinerja desa dalam memberikan pelayanan terhadap warganya.

Akuntabilitas Laporan keuangan Desa memiliki pengaruh positif terhadap Partisipasi

Hipotesis ke lima (H5) yang berbunyi “Akuntabilitas Laporan keuangan Desa memiliki pengaruh positif Partisipasi” dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap Partisipasi sehingga H5 ditolak dan Ho diterima. Hasil pengujian dalam H5 menggunakan analisa p value dimana dengan signifikan 5% yang diperoleh hasil sebesar 0,141 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima dan H5 ditolak sehingga dinyatakan bahwa Akuntabilitas Laporan keuangan Desa tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap Partisipasi.

Sehingga kita bisa menyatakan bahwa akuntabilitas laporan keuangan desa tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa, sehingga organisasi desa belum tentu memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

Kepercayaan Publik memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat

Hipotesis ke enam (H6) yang berbunyi “ Kepercayaan Publik memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat” dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa memiliki pengaruh secara positif terhadap Kepercayaan Publik sehingga Ho ditolak dan Hipotesis 5 diterima. Hasil pengujian dalam H5 menggunakan analisa p value dimana dengan signifikan 5% yang diperoleh hasil sebesar 0,029 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H5

diterima dan dinyatakan bahwa Kepercayaan Publik memiliki pengaruh secara positif terhadap Partisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi para pengelola keuangan desa khususnya yang ada di 3 kecamatan yaitu Turi, Pakem dan Cangkringan, dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa dibentuk dari 2 variabel yaitu kompetensi SDM dan pemahaman Akuntansi. Sedangkan faktor variabel pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi pembentukan Akuntabilitas Keuangan Desa. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa:

- a. Kompetensi SDM mampu memberikan pengaruh bagi Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa dimana semakin bagus tingkat SDM maka semakin bagus tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa. Dalam variabel kompetensi SDM baru menjelaskan tentang fungsi Kepala Desa sebagai pembentuk kompetensi SDM
- b. Pemahaman Akuntansi mampu memberikan pengaruh bagi Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa dimana konstruk pembentuk variabel pemahaman akuntansi berisi mengenai pemahaman yang berkaitan dengan keuangan desa.

Dalam penelitian ini faktor akuntabilitas membentuk faktor kepercayaan publik dan partisipasi publik dimana variabel akuntabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi kepercayaan publik, sehingga dapat kita katakan bahwa semakin baik akuntabilitas laporan keuangan desa maka semakin bagus tingkat kepercayaan publik yang akan berdampak pada kestabilan pemerintahan desa. Sementara itu variabel partisipasi ditemukan setelah diuji tidak memberikan pengaruh bagi akuntabilitas laporan keuangan desa.

PUSTAKA ACUAN

- Astini, Y., Khazin, F., & Widowati. (2019). Determinan yang mempengaruhi keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Valid Jurnal Ilmiah*, 1(Januari), 29–47.
- Ayudiati, C. (2016). *Antecedent dan Konsekuensi Trust*.
- Buku Pintar Dana Desa. (2017). *Peraturan Pemerintah No.mor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa*.
- Hakim, A. R., Surya, I., & Hasanah, N. (2018). *Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Kabupaten Kutai Timur*. 6(3), 1111–1124.
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. (2015). Akuntabilitas dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8).
- Komisi VIII DPR. (2016). *Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat* (p. 1). <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/12156>
- Manur, S., Yundi, H., & Meinarni, A. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi, Adan Pusat Statistik Propinsi Papua Penulis : *EkoNo.mi, Jurnal Kajian Daerah, Keuangan Dan, Informasi Laporan, Penyajian Terhadap, Keuangan*, 4(April), 44–60.
- Nurrizkiana, B., Handayani, L., & Widiastuty, E. (2017). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Publik-Stakeholders. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 28–47. <https://doi.org/10.18196/jai.18159>
- Rahmawati, H. I., & Ayudiati, C. (2015). *The 2 nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189 Analisis Kesiapan Desa Dalam Implementasi Penerapan UU No. 6 TAHUN 2014 Tentang Desa (Studi Pada Delapan Desa di Kabupaten Sleman) The 2 nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189*. 6, 305–313.
- RiantiarNo., R., & Azlina, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. *Pekbis Jurnal*, 3(3), 560–568.
- Riyanto, T. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, , ISSN 2337-7542 , *Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 3 (1), 119–130.
- Tahir, Muh(Universitas Negeri Makasar, F. E., Anwar.Aswir(Universitas Negeri Makasar, F. E., & Dunakhir, Samirah(Universitas Negeri Makasar, F. E. (n.d.). *Analisa Pengelolaan Keuangan*

- Dana desa di desa JAneponto KEcamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.* 1–16.
- Wati, K. D. (2014). Pengaruh kompetensi sdm, penerapan sap, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah 1. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 18.
- Yasma, H. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerinatah Daerah . The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purwo.*
- Zubaidi, N., CahyoNo., D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan TekNo.logi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>